



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 9, No. 1, April 2021

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue1year2021>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

**RESPON MAHASISWA PGSD SETELAH MENERAPKAN *SELF ASSESMENT*
PADA PENGUASAAN MATERI PEMECAHAN MASALAH DALAM
MATEMATIKA**

Saeful Mizan

Dosen PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

email: miz_zhan@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan respon mahasiswa setelah melaksanakan evaluasi berbasis *self assesment* pada materi pemecahan masalah. Jenis Penelitian yang digunakan ialah jenis kualitatif . Teknik yang diperoleh dalam pengambilan data dilakukan secara acak dari populasi 150 mahasiswa. Peneliti mengambil sampel sebanyak 50 mahasiswa kemudian memberikan kuisioner kepada mahasiswa tersebut. Penggunaan *self assesment* pada materi pemecahan masalah menunjukkan respon yang tinggi atau dapat dikatakan memperoleh respon yang positif . Hal ini dibuktikan pada pernyataan pertama memperoleh 87%, selanjutnya pernyataan kedua memperoleh 77%, pernyataan ketiga memperoleh 88%, dan pernyataan keempat memperoleh 94%. Jadi evaluasi sefl assesment membantu mahasiswa dalam mengetahui kemampuan dan kendala yang dihadapi selama pemebelajaran serta membuat senang dalam melakukan evaluasi secara mandiri..

Kata kunci: pemecahan masalah, *self assesment*.

**PGSD STUDENT RESPONSE AFTER APPLYING SELF ASSESSMENT ON
MATERIAL PROBLEM SOLVING MATH**

Abstract: This study was conducted to describe student responses after carrying out a self-assessment-based evaluation of problem-solving materials. The type of research used is a qualitative type. The technique obtained in data collection is done randomly from a population of 150 students. The researcher took a sample of 50 students and then gave a questionnaire to the students. The use of self - assessment in problem - solving materials shows a high response or can be said to get a positive response . This is evidenced in the first statement getting 87%, then the second statement getting 77%, the third statement getting 88%, and the fourth statement getting 94%. So self-assessment evaluation helps students find out the abilities and obstacles they face during learning and makes them happy in conducting independent evaluations..

Keywords: problem solving, self assessment.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi mengeluarkan surat edaran No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 di dunia Pendidikan. Berisi tentang menginstruksikan agar penyelenggaraan pembelajaran/perkuliahan dilakukan dari rumah masing-masing. Hal tersebut juga senada dengan Surat keputusan Rektor Universitas PGRI Ronggolawe Tuban 578/071073/PGRI/AK/V/2020 terkait perpanjangan pembelajaran selama masa darurat COVID-19 dilaksanakan secara daring atau via online maupun luring atau tatap muka (dengan protokol kesehatan) khususnya mata kuliah berpraktek dengan semangat merdeka belajar. Pembelajaran daring dipilih karena sangat efektif untuk menanggulangi penyebaran COVID-19. Teknis pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada dosen dengan memperhatikan bobot materi perkuliahan dan disesuaikan dengan mata kuliah yang diampu. Berbagai platform dimanfaatkan misalnya saja : *google classroom, zoom, googlemeeet, whatsapp, telegram, microsoft TEAMS, youtube* dan aplikasi teleconfere yang lain.

Zhafira (2020) juga mengungkapkan terkait pandangan mahasiswa tentang perkuliahan secara daring sebagai sarana pembelajaran, hasil yang diperoleh adalah yang pertama media pembelajaran daring yang paling digemari ialah *whatsapp* dan *Google Classroom*. Kedua Sebesar 53% dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring tersebut sebelum perkuliahan daring dimulai. Jadi bisa dikatakan mahasiswa secara umum sudah terbiasa dengan patform tersebut.

Sigh dkk (2005) menjelaskan manfaat pembelajaran daring bagi mahasiswa adalah mahasiswa tidak diharuskan untuk hadir di kelas. Kemudian, pembelajaran ini akan membentuk jiwa kemandirian belajar, dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa, terutama untuk mahasiswa yang biasanya tidak aktif berbicara maka akan dapat lebih leluasa menyampaikan pendapat/pertanyaannya via tulisan jika dilakukan pembelajaran daring. Sedangkan bagi dosen, metode pembelajaran daring mampu mengubah gaya mengajar konvensional yang nantinya dapat meningkatkan profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi perkembangan pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien karena terdapat rekam jejaknya.

Rekam jejak mahasiswa selama perkuliahan digunakan sebagai acuan kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Senada dengan hal tersebut Hall dan Jones (Masnur,

2007:15) menjelaskan bahwa kompetensi adalah suatu pernyataan yang menjabarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Kompetensi dapat diukur dengan jalan diadakannya evaluasi pembelajaran.

Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa PGSD semester II salah satunya adalah menguasai materi pemecahan masalah dalam matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hudoyo (2001:167) yang menjelaskan mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah memungkinkan siswa menjadi lebih analitik dalam mengambil keputusan di dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi pemecahan masalah dalam matematika ada empat tahapan yang harus dikuasai mahasiswa yaitu memahami masalah, merencanakan suatu penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana yang digunakan, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

Salah satu evaluasi yang digunakan adalah berbasis diri sendiri atau dengan sebutan *self assessment*. Kunandar (2013) menjelaskan penilaian diri (*self assessment*) merupakan suatu teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. *Self assessment* merupakan salah satu bagian dari *assessment* secara umum. Mehta (2008) menyatakan bahwa: “*Self Evaluation is one of the skills and attributes that complements discipline-based knowledge*”. Hal tersebut membuktikan bahwa *self assessment* adalah suatu keterampilan dan kelengkapan dalam suatu disiplin ilmu. Oleh sebab itu, *self assessment* ini menjadi suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan *assessment* dan evaluasi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memberikan suatu keputusan dalam menilai pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik.

Dengan adanya penilaian ini diharapkan mahasiswa mampu mendeskripsikan diri terkait kompetensi yang dimiliki. Keberhasilan evaluasi berbasis *self assessment* dapat deskripsi khususnya melalui respon mahasiswa PGSD semester II pada mata kuliah pendidikan matematika setelah menerapkan evaluasi berbasis *self assessment*.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan ialah jenis kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis (Sudjana dan Ibrahim, 2014: 195). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kejadian khususnya berdasarkan data yang kemudian dideskripsikan untuk menganalisis tentang respon mahasiswa setelah melaksanakan evaluasi berbasis *self assement* pada materi pemecahan masalah. Teknik yang diperoleh dalam pengambilan data adalah sampling random dilakukan secara acak dari 150 mahasiswa. Peneliti mengambil sampel sebanyak 50 mahasiswa kemudian memberikan kuisioner kepada mahasiswa tersebut

Instrumen yang digunakan berupa kuisioner dengan gradasi pernyataan 1) Sangat Sesuai (SS), 2) Sesuai (S), 3) Tidak Sesuai (TS), 4) Sangat Tidak Sesuai (STS). Dengan 4 butir pernyataan semua jenis pernyataan bersifat favourable (+). Pemberian nilai pada alternatif jawaban tersebut pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Pedoman penskoran skala respon mahasiswa setelah menerapkan *self assement*

KETERANGAN	SS	S	TS	STS
NILAI	4	3	2	1

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menunjukkan hasil persentase mengenai respon evaluasi menggunakan *self assement*. Menurut Sugiyono (2006: 21) menyebutkan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden ditentukan dari batas bawah (30%), sedangkan kategori atas (lebih dari 70%). Kemudian kategori sedang diantara batas bawah dan batas atas, pada rumus Standar kriteria kategori Respon Mahasiswa

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan $p = presentase$

$f = frekuensi\ yang\ dicari$

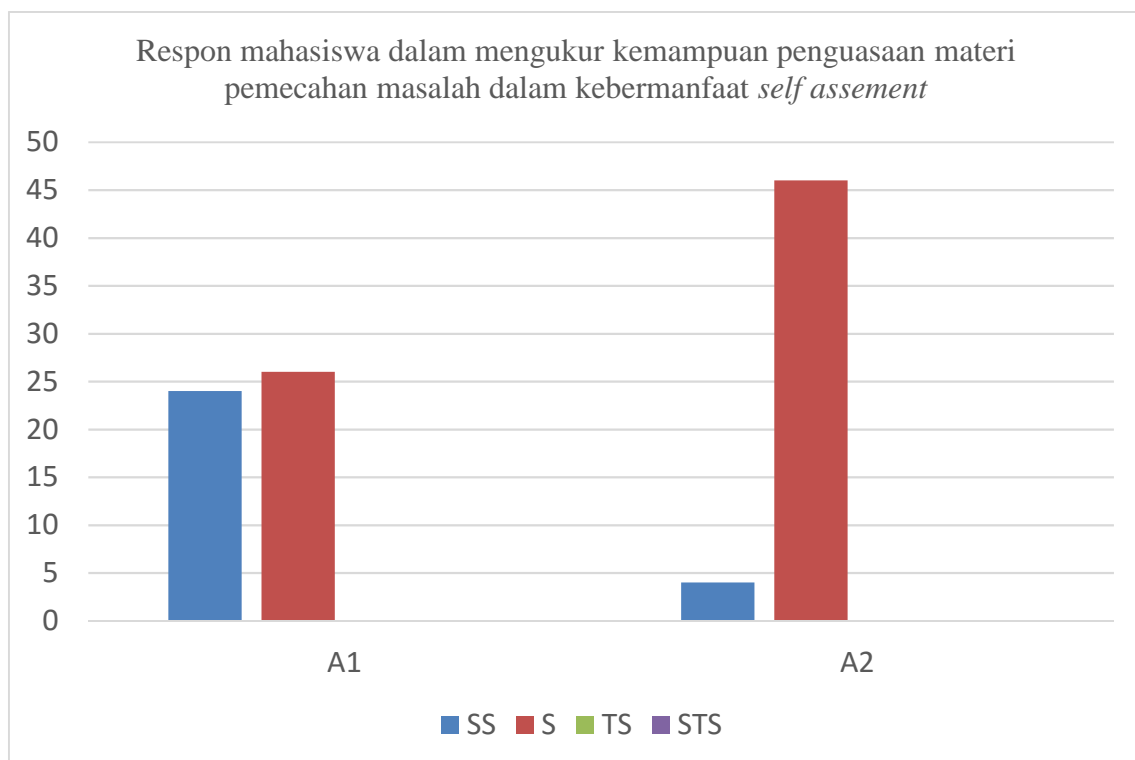
$n = jumlah\ frekuensi$

Pada pengolahan presentase didapatkan hasil presentase dari frekuensi mahasiswa pada kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Presentase tersebut yang dideskripsikan sebagai kategori respon mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penilaian ini dijelaskan menjadi 4 gambaran sesuai dengan pernyataan dalam angket respon. Empat respon tersebut yang merupakan pengembangan dari indikator pernyataan yang pertama gambaran mengenai manfaat menggunakan *self assement*, kedua berupa gambaran motivasi menggunakan *self assement*.

1. Respon mahasiswa dalam mengukur kemampuan penguasaan materi pemecahan masalah dalam kebermanfaat *self assement*. Dimana terbagi menjadi dua pernyataan sebagai berikut.

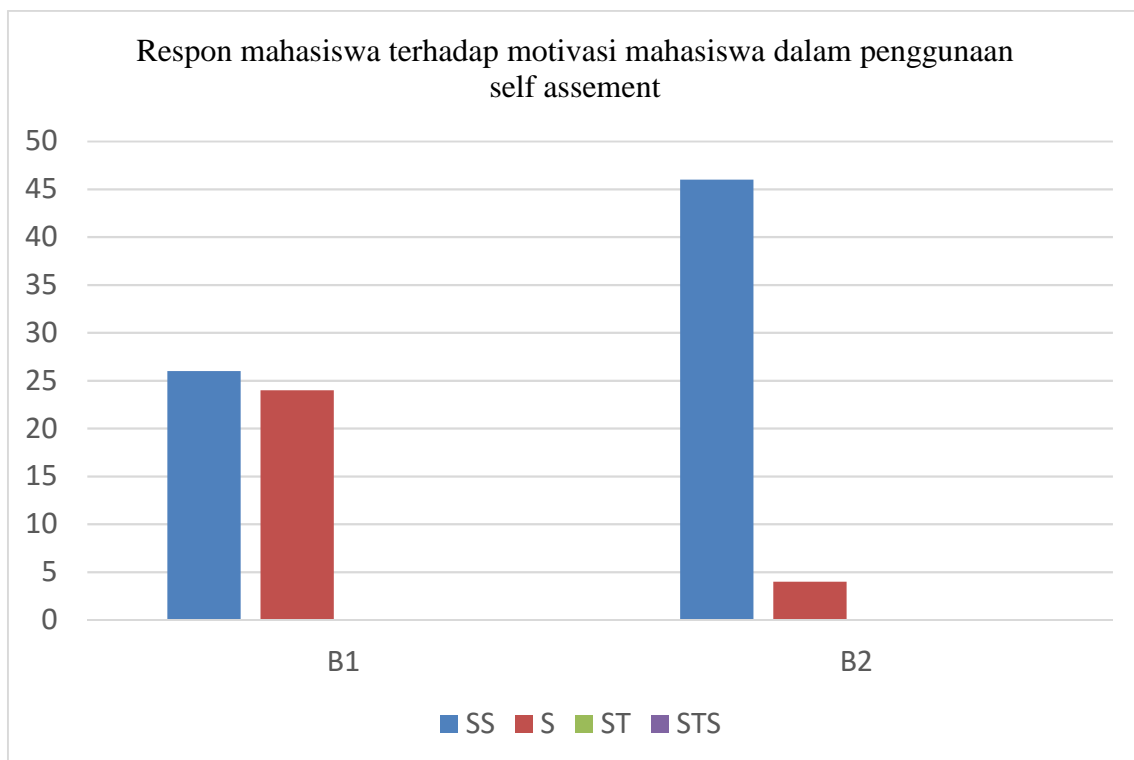


Gambar 1 Diagram Respon mahasiswa dalam mengukur kemampuan penguasaan materi pemecahan masalah dalam kebermanfaat *self assement*.

Pada gambar 1 diperoleh data bahwa sebanyak 24 mahasiswa menjawab Sangat Sesuai (SS), 26 mahasiswa menjawab Sesuai (S) pada pernyataan saya dapat mengukur kemampuan dalam penguasaan materi pemecahan masalah dalam matematika (A1). Pada pernyataan

saya dengan mudah mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran (A2) sebanyak 4 mahasiswa menjawab sangat sesuai (SS) dan sebanyak 46 mahasiswa menjawab sesuai (S) dan sebanyak 0 mahasiswa tidak memilih TS dan TST

2. Motivasi mahasiswa dalam penggunaan *self assement*. Terbagi menjadi dua pernyataan yaitu :



Gambar 2 Diagram Respon mahasiswa terhadap motivasi mahasiswa dalam penggunaan *self assement*

Pada gambar 2 diperoleh data bahwa pada pernyataan pertama saya merasa nyaman dan tidak terganggu saat melakukan penilaian *self assement* (B1) yang menjawab Sangat setuju (SS) sebanyak 26 mahasiswa dan sebanyak 24 mahasiswa menjawab setuju (S); Pada pernyataan kedua saya merasa senang dalam melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan *self assement* (B2) yang menjawab Sangat setuju (SS) sebanyak 46 mahasiswa dan sebanyak 4 mahasiswa menjawab setuju (S), dan sebanyak 0 mahasiswa tidak memilih TS dan TST

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil respon tersebut dapat diungkapkan pada pernyataan mahasiswa mampu mengukur kemampuannya sendiri terutama dalam penguasaan materi pemecahan masalah dalam matematika sebanyak 24 mahasiswa menjawab sangat setuju dan 26 mahasiswa menjawab setuju dengan presentase 87% (dalam kategori tinggi) dengan skor yang diperoleh sebanyak 174. Hal ini berarti bahwa dengan penerapan evaluasi *self assement* mampu mendorong mahasiswa lebih menguasai materi yang telah diajarkan.

Selanjutnya pada pernyataan dengan mudah mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, 4 mahasiswa menjawab sangat setuju dan 46 mahasiswa menjawab setuju dengan memperoleh skor 154 sehingga dipresentase 77% (dalam kategori tinggi). Dengan demikian melalui *self assement* juga membantu mahasiswa dalam mencari sendiri permasalahan yang dihadapi agar nantinya dapat dijadikan acuan sebagai bahan belajar.

Pada pernyataan saya merasa nyaman dan tidak terganggu saat melakukan penilaian *self assement* sebanyak 26 mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 24 mahasiswa menjawab setuju dengan skor yang diperoleh 176 dan dipresentasekan menjadi 88% (kategori tinggi). Pada kedua saya merasa senang dalam melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan *self assement* yang menjawab Sangat setuju (SS) sebanyak 46 mahasiswa dan sebanyak 4 mahasiswa menjawab setuju dengan skor 187 dan jika dipresentasekan menjadi 94% (kategori tinggi). Dari dua pernyataan tadi dengan adanya *self assement* membuat mahasiswa lebih santai dan nyaman dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri.

SIMPULAN

Penggunaan *self assement* pada materi pemecahan masalah menunjukkan respon yang tinggi atau dapat dikatakan memperoleh respon yang positif. Hal ini dibuktikan dari empat pernyataan memperoleh prosentase di atas 70%. Pada pernyataan pertama memperoleh 87%, selanjutnya pernyataan kedua memperoleh 77%, pernyataan ketiga memperoleh 88%, dan pernyataan keempat memperoleh 94%. Jadi evaluasi *self assement* membantu mahasiswa dalam mengetahui kemampuan dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran serta membuat senang dalam melakukan evaluasi secara mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Hudoyo, Herman . (2001). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika, Malang: Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mehta, A. & Xavier, R. 2018. Building self-evaluation skills through criterion-referenced *assessment* in public relation. *Prism Online PR Journal*.
- Singh, G., O'donoghue, J., & Worton, H. 2005. A Study Into The Effects Of eLearning On Higher Education. *Journal of University Teaching & Learning Practice*.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Zhafira, Nabila Hilmi, Yenny Ertika, dan Chairiyaton. 2020. Presepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*.